

EFEKTIVITAS PENGENDALIAN BIAYA OPERASIONAL UNTUK MENINGKATKAN LABA PADA KOPERASI AGRO NIAGA INDONESIA (KANINDO) SYARIAH DAU KABUPATEN MALANG (Periode 2012 – 2014)

Petty Arisanti

Dosen Manajemen Universitas Kahuripan Kediri
E-mail: arisantipetty@gmail.com

Abstrak

Efektivitas adalah kemampuan melaksanakan tugas, fungsi (operasi kegiatan program atau misi) daripada suatu organisasi atau sejenisnya yang tidak adanya tekanan atau ketegangan dalam pelaksanaannya. Pengendalian adalah suatu upaya yang sistematis untuk menetapkan standar kerja sesuai visi dan misi perusahaan dengan membandingkan kinerja sesungguhnya dengan standar yang telah ditetapkan. Sedangkan laba dalam koperasi pada hakikatnya adalah pendapatan setelah dikurangi biaya-biaya. Semakin besar laba yang diperoleh, maka semakin besar pula manfaat yang diperoleh

Fokus penelitian yang diambil yaitu bagaimana pengendalian terhadap biaya operasional yang dapat dilakukan oleh pihak manajemen koperasi untuk meningkatkan laba. Tujuan pada penelitian ini berdasarkan fokus penelitian yaitu untuk menganalisis pengendalian biaya operasional yang dilakukan oleh pihak manajemen koperasi untuk meningkatkan laba di Kanindo Syariah Dau Kabupaten Malang.

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dan kuantitatif atau *mix method*. Subyek penelitian ini adalah Koperasi Agro Niaga Indonesia (KANINDO) Syariah Dau Kabupaten Malang. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah

observasi, dokumentasi, dan wawancara.

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengendalian terhadap biaya operasional Kanindo Syariah Dau Kabupaten Malang terjadi pembengkakan pada tahun 2014, yaitu jumlah biaya gaji karyawan yang terealisasi mengalami kenaikan. Yang berakibat naiknya total biaya operasional pada tahun 2014.

Saran yang dapat diberikan berdasarkan penelitian ini sebaiknya mengevaluasi kinerja manajemen, dengan cara manajemen Kanindo syariah melakukan pengendalian yang lebih baik lagi terkait pembengkakan komponen biaya operasional yaitu biaya gaji karyawan. Pada pengendalian ini pihak manajemen Kanindo syariah menerapkan kebijakan yang lebih baik lagi dalam penetapan gaji karyawan dengan disesuaikan dengan kondisi keuangan Kanindo itu sendiri agar biaya operasional tidak membengkak yang berakibat menurunnya SHU.

Kata Kunci: Efektivitas, Pengendalian operasional, Meningkatkan laba

Abstract

Effectiveness is the ability to carry out tasks, functions (operation of program activities or missions) rather than an organization or the like that the absence of pressure or tension in its implementation. Control is a systematic effort to establish working standards according to the vision and mission of the company by comparing the actual performance with established standards. While earnings in the cooperative is essentially income after deducting expenses. The greater the profits, the greater the benefits.

The focus of research undertaken, namely how to control the operational costs that can be done by the management of cooperatives to increase profits. The purpose of this research is based on the focus of this study was to analyze the operational cost control is done by the management of cooperatives to improve return on Sharia Kanindo Dau Malang.

This research is a qualitative and quantitative mix method. The subject of this study is a cooperative Agro Niaga Indonesia (KANINDO) Syariah Dau Malang. Data collection techniques are observation, documentation, and interviews.

The results of this study demonstrate their control of the operational costs of Sharia Kanindo Dau Malang swelling of the year 2014, the number of payroll costs of employees who realized increased. Which resulted in the increase in total operating expenses in 2014.

Advice can be given based on this research should evaluate the performance of

management, the management way Kanindo sharia perform better control swelling komponen related operating costs is the cost of employee salaries. In control of the management of sharia Kanindo implement policies that better in the determination of employee salaries to be adjusted to the financial condition Kanindo itself so that operating costs do not swell the resulting decline in the SHU.

Key word: *Effectiveness, Operational control, Increase profit*

A. LATAR BELAKANG

Meningkatkan laba dalam Koperasi itu sendiri tidaklah mudah, Sehingga yang menjadi pertanyaan adalah produk jasa apa yang akan kita jual sehingga menarik minat para konsumen untuk membelinya. Maka dari itu manajemen koperasi harus pandai dalam membaca potensi lingkungan sekitar, hal ini menjadi tantangan untuk mencapai target penjualan yang maksimal. Dimana setiap manajemen Koperasi atau badan usaha berlomba-lomba memberikan pelayanan terbaik kepada seluruh konsumennya, akan tetapi hal seperti ini tidak seharusnya menjadikan pihak pengelola koperasi terbawa arus persaingan dengan mengambil keputusan dan tindakan yang tidak rasional untuk memenuhi permintaan pasar Dalam hal ini diperlukan dasar dalam menganalisis suatu koperasi untuk menentukan bahwa koperasi tersebut memerlukan pengendalian operasional atau tidak. Adapun fakta dari laporan laba rugi Kanindo Syariah Dau Kabupaten Malang sebagai berikut..

Laporan Laba Rugi Kanindo Syariah Periode yang Berakhir Per 31 Desember 2012 – 2014 (Dalam Ribuan)

Keterangan	Catatan nomor	31 des 2012	31 des 2013	31 des 2014
Pendapatan jasa	2f.13	3.297.037	4.524.014	6.268.423
Beban Usaha	2f.14			
Biaya operasional		1.334.794	3.242.581	5.067.632
Beban admin & umum		1.190.261	490.697	570.269
Zakat		76.306	101.226	134.517
SHU Sebelum Taksiran				
Pajak Penghasilan		695.675	689.508	496.003
Taksiran pph pasal 25		(70.965)		(43.845)
SHU TAHUN BERJALAN		624.710	689.508	452.158

Sumber: Kanindo Syariah Dau Kabupaten Malang, 2015

Melihat laporan laba rugi Kanindo Syariah diatas kita bisa menyimpulkan bahwa biaya operasional pada tahun 2012-2014 mengalami kenaikan rata-rata meningkat 30% pada tiap tahunnya, akan tetapi pada tahun 2014 jumlah SHU berjalan mengalami penurunan yang signifikan dibandingkan tahun 2012 dan 2013. Peneliti memilih objek Kanindo Syariah Dau karena objek tersebut ideal untuk dilakukan pengendalian operasional dalam meningkatkan laba usaha. Di Kanindo Syariah Dau menawarkan beberapa penjualan jasa seperti pembiayaan mudharabah, yaitu kerjasama menyetorkan modal usaha dan hasil keuntungannya di bagi sesuai dengan kesepakatan bersama kedua belah pihak dalam persentase: 50%:50%, 60%:40%, 70%:30%, 80%:20% dari laba yang akan diperoleh.

B. KAJIAN TEORITIS

1. Pengendalian Internal

Pengendalian Internal Mulyadi (2001:42) mendefinisikan sebagai berikut: Sistem pengendalian internal meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga kekayaan organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen.

2. Akuntansi Biaya

Menurut Mulyadi (2005:7) akuntansi biaya adalah akuntansi yang bertujuan menyediakan informasi biaya untuk kepentingan manajemen guna membantu mereka mengelola perusahaan atau sebagainya. Akuntansi biaya mempunyai tiga tujuan pokok, antara lain :

- a. Penentuan harga pokok produk
Untuk memenuhi tujuan penentuan harga pokok produk, akuntansi biaya mencatat, menggolongkan dan meringkas biaya-biaya pembuatan produk atau penyerahan jasa.
- b. Pengendalian biaya
Pengendalian biaya didahului dengan penentuan biaya yang seharusnya dikeluarkan untuk memproduksi satu satuan produk. Akuntansi biaya melakukan analisis terhadap penyimpangan biaya sesungguhnya dengan biaya seharusnya dan menyajikan informasi mengenai penyebab terjadinya selisih.
- c. Pengambilan Keputusan Khusus

Pengambilan keputusan khusus menyangkut masa yang akan datang. Oleh karena itu, informasi yang relevan dengan pengambilan keputusan selalu berhubungan dengan informasi di masa yang akan datang.

3. Biaya Operasional

Biaya operasional menurut Haruman (2007:76) adalah biaya usaha pokok perusahaan selain harga pokok penjualan. Biaya usaha terdiri dari biaya penjualan, biaya administrasi dan umum.

4. Laba

Menurut Supriyono (1993:188), pengertian laba dari sudut pandang akuntansi keuangan adalah perubahan aktiva bersih selain dari perubahan investasi para pemilik yang dibuat dalam periode tertentu.

C. METODE

Jenis penelitian ini adalah kualitatif dan kuantitatif atau *mix method*. Penelitian ini bertujuan untuk memecahkan masalah atau persoalan dengan memberikan pemecahan terhadap permasalahan tersebut dengan menggunakan data berupa laporan anggaran dan realisasi biaya periode 2012 - 2014. Teknik pengumpulan data yang digunakan observasi, dokumentasi, dan wawancara kepada ketua pengurus koperasi. Subyek penelitian ini adalah Koperasi Agro Niaga Indonesia (Kanindo) Syariah Dau Kabupaten Malang.

D. PAPARAN DATA DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Tabel 4.1. Anggaran dan Realisasi Laba Kanindo Syariah Dau Periode 2012-2014 (Dalam ribuan)

Tahun	Laba		Prosentase
	Anggaran	Realisasi	
2012	614.610	624.710	101,64%
2013	619.408	689.508	111,31%
2014	632.523	452.158	71,48%

Sumber: Kanindo Syariah Dau Kabupaten Malang, 2015

1. Biaya Operasional

Tabel 4.2. Rincian Realisasi Biaya Operasional Kanindo Syariah Dau Periode 2012-2014 (Dalam ribuan)

Biaya Operasional	Tahun		
	2012	2013	2014
Listrik dan Telepon	287.183	688.184	1.287.143
Gaji Karyawan	815.409	1.489.870	1.678.900
Alat Tulis Kantor	5.067	9.687	10.870
Transportasi	39.900	141.875	192.850
Insentif dan THR Karyawan	10.401	29.501	435.750
Asuransi Kebakaran	50.000	120.000	140.000
Tanggungjawab Sosial	50.000	80.000	120.000
Biaya Promosi	14.400	55.100	115.000
Beban Penyusutan	62.334	151.000	270.000
Tunjangan Telekomunikasi	-	277.239	526.259
Pembinaan Kelompok	-	200.000	290.000
Jumlah Total	1.334.694	3.242.456	5.067.382

Sumber: Kanindo Syariah Dau Kabupaten Malang, 2015

Tabel 4.3 Kanindo Syari'ah Analisa Indeks (%) pada Neraca

Keterangan	Laporan Neraca			Analisa indeks		
	2012	2013	2014	2012	2013	2014
ASET LANCAR						
Kas	1.854.473	3.278.522	4.858.377	12,07	100	15,14
Piutang	11.994.375	15.803.455	25.154.909	78,11	100	78,42
Penyisihan Piutang	(456.847)	(739.148)	(1.180.714)	(2,97)	100	(3,68)
Uang Muka	70.905	110.111	423.221	0,46	100	1,31
INVESTASI JANGKA PANJANG						
ASET TETAP	638.807	638.807	647.407	4,16	100	2,01
Beban Perolehan						
Akumulasi penyusutan	1.627.907	1.981.946	2.858.798	10,60	100	8,91
ASET LAINNYA	(741.124)	(613.320)	(745.838)	(4,82)	100	(2,32)
	366.630	0	0	2,38	100	
Total Aktiva	15.354.906	20.460.374	32.073.565	102,96		99,79

KEWAJIBAN DAN EKUITAS						
KEWAJIBAN						
KEWAJIBAN JANGKA PENDEK			13.257.340	50,55		41,33
Simpanan	7.762.881	9.793.394	205.655	1,74	100	0,64
Lain-lain	268.432	331.275	0	0	100	0
Hutang pajak	0	0	339.118	0,74	100	1,05
Dana pembagian SHU	114.751	366.527			100	
KEWAJIBAN JANGKA PANJANG						
Hutang bank						
EKUITAS	2.079.986	4.715.014				
Simpanan pokok			373.942	0,91		1,16
Simpanan wajib	140.435	263.664	357.983	1,09	100	1,11
Cadangan koperasi	168.588	291.816	844.175	1,45	100	2,63
Cadangan resiko	223.972	447.770	1.274.473	12,51	100	3,97
Cadangan khusus	1.922.093	1.274.473	2.297.596	13,34	100	7,16
SHU tahun berjalan	2.049.054	2.287.197	452.158	4,06	100	1,40
SHU tahun berjalan	624.710	689.508			100	
TOTAL KEWAJIBAN DAN EKUITAS	15.354.906	20.460.374	32.073.565			

Tabel 4.4. Kanindo Syari'ah Analisa Indeks (%) pada Laporan Laba Rugi Tahun 2012-2014, dengan perbandingan th 2013 (ribuan rupiah)

Keterangan	Laporan Laba Rugi			Analisa indeks		
	2012	2013	2014	2012	2013	2014
Pendapatan jasa	3.297.037	4.524.014	6.268.423	72,9	100	138,6
Biaya operasional	1.334.794	3.242.581	5.067.632	35	100	156,3
Beban admin & umum	1.190.261	490.697	570.269	242,5	100	116,2
Zakat	76.306	101.226	134.517	75,4	100	132,9
Pajak Penghasilan	695.675	689.508	496.003	101	100	72
Taksiran pph pasal 25	(70.965)	0	(43.845)		100	
SHU TAHUN BERJALAN	624.710	689.508	452.158	526,8		616

2. Rasio Likuiditas

a. Quick Ratio

Tabel 4.1.1. Perhitungan Quick Ratio KANINDO Syari'ah Dau 2009-2011 (dalam ribuan)

Keterangan	2012	2013	2014
Aktiva lancar	13.462.906	18.452.940	29.255.793
Hutang lancar	8.146.064	10.490.927	13.802.113
Quick ratio	165,3	175,9	211,9

Sumber: Data primer diolah (2015)

Pengukuran ini dilakukan untuk menunjukkan kemampuan koperasi untuk membayar kembali simpanan para deposannya dengan alat-alat likuid yang dipunyai oleh pihak koperasi. Standart umum tingkat *quick ratio* adalah 100%. Semakin tinggi rasio tersebut semakin baik karena semakin terjaminnya para anggota dan calon anggota. Dari tabel 4.1.1 dapat dilihat bahwa nilai *quick ratio* pada tahun 2009 mencapai 165,3% dan pada tahun 2013 mengalami kenaikan sebesar 175,9%. Akan tetapi pada tahun 2014 juga mengalami kenaikan sebesar 211,9%. Berdasarkan data diatas, *quick ratio* pada Kanindo menunjukkan dalam keadaan yang baik. Ini disebabkan perusahaan dalam tahap pertumbuhan sehingga kewajiban yang dimiliki sedikit.

b. *Assets to Loan Ratio*

Tabel 4.1.2. Perhitungan *Assets to Loan Ratio* KANINDO Syari'ah Dau 2012-2014 (dalam ribuan)

Keterangan	2012	2013	2014
Piutang	11.994.375	15.803.455	25.154.909
Total asset	15.354.906	20.460.374	32.073.565
<i>Assets to loan ratio</i>	78,1	77,2	78,4

Sumber: Data primer diolah (2015)

Assets to loan ratio merupakan rasio untuk mengukur jumlah kredit yang disalurkan dengan jumlah harta yang dimiliki koperasi. Semakin tinggi tingkat resiko, menunjukkan tingkat likuiditas koperasi. Dari tabel 4.1.2 dapat dilihat bahwa nilai *assets to loan ratio* pada tahun 2012 mencapai 78,1% dan pada tahun 2013 mengalami penurunan sebesar 77,2%. Akan tetapi pada tahun 2014 mengalami kenaikan sebesar 78,4%. Berdasarkan data diatas, *assets to loan ratio* pada Kanindo menunjukkan dalam keadaan yang baik. Ini disebabkan perusahaan dalam tahap pertumbuhan sehingga pinjaman yang diberikan oleh Kanindo dari tahun ke tahun mengalami peningkatan.

c. *Cash Ratio***Tabel 4.1.3. Perhitungan *Cash Ratio* KANINDO Syari'ah Dau 2012-2014 (dalam ribuan)**

Keterangan	2012	2013	2014
Asset lancar	13.462.906	18.452.940	29.255.793
Hutang lancar	8.146.064	10.490.927	13.802.113
<i>Cash ratio</i>	165,2	175,8	211,9

Sumber: Data primer diolah (2015)

Cash Ratio merupakan rasio untuk mengukur kemampuan koperasi melunasi kewajiban yang harus segera dibayar dengan harta likuid yang dimiliki koperasi tersebut. Dari tabel 4.1.3 dapat dilihat bahwa nilai *Cash Ratio* pada tahun 2009 mencapai 165,2% dan pada tahun 2013 mengalami kenaikan sebesar 175,8%. Pada tahun 2014 kembali mengalami kenaikan sebesar 211,9%. Berdasarkan data diatas, pada *Cash Ratio* Kanindo menunjukkan dalam keadaan yang baik. Ini disebabkan asset yang dimiliki Kanindo dari tahun ketahun mengalami peningkatan, sehingga koperasi mampu melunasi kewajiban yang harus segera dibayar.

d. *Loan to deposit ratio***Tabel 4.14. Perhitungan *LDR* KANINDO Syari'ah Dau 2012-2014 (dalam ribuan)**

Keterangan	2012	2013	2014
Piutang	11.994.375	15.803.455	25.154.909
Hutang+modal	15.354.906	20.460.374	32.073.565
<i>LDR</i>	78,1	77,2	78,4

Sumber: Data primer diolah (2015)

Pengukuran ini dilakukan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Semakin tinggi rasionya maka semakin tinggi likuiditasnya. Dari tabel 4.1.9 dapat dilihat bahwa nilai *loan to deposit ratio* pada tahun 2012 mencapai 78,1% dan pada tahun 2013 mengalami penurunan sebesar 77,2%. Akan tetapi pada tahun 2014 mengalami kenaikan sebesar 78,4%. Menurut peraturan pemerintah batas aman dari *LDR* adalah

110% (Kasmir, 2000). Semakin tinggi LDR sampai dengan batas tertentu maka akan semakin banyak dana yang disalurkan dalam bentuk kredit maka akan meningkatkan pendapatan. *LDR* yang terlihat pada tabel di atas, terlihat dari tahun ke tahun mengalami fluktuasi. Hal ini menunjukkan tingginya kemampuan likuiditas perusahaan dalam penyaluran pembiayaan para anggota. Sehingga diharapkan tahun selanjutnya Kanindo bisa mencapai batas aman.

3. Rasio Solvabilitas

a. *Primary Ratio*

Tabel 4.2.1 Perhitungan *Primary Ratio* Kanindo Syari'ah Dau 2012-2014 (dalam ribuan)

Keterangan	2012	2013	2014
Modal	5.128.852	5.254.428	5.600.327
Asset	13.462.906	18.452.940	29.255.793
<i>Primary ratio</i>	38,1	28,5	19,1

Sumber: Data primer diolah (2015)

Pengukuran ini dilakukan untuk mengukur apakah permodalan yang dimiliki sudah memadai atau sejauh mana penurunan yang terjadi dalam total asset masuk dapat ditutupi oleh *Capital Equity* (Kasmir, 293:2000). Dari tabel 4.2.1 dapat dilihat bahwa nilai *Primary Ratio* pada tahun 2012 mencapai 38,1% dan pada tahun 2013 mengalami penurunan sebesar 28,5%. Dan pada tahun 2011 juga mengalami penurunan sebesar 19,1%. Berdasarkan data diatas *Primary Ratio* mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. Hal ini disebabkan oleh lebih besarnya asset dari pada modal yang dimiliki oleh Kanindo.

b. *Capital Ratio*

Tabel 4.2.2 Perhitungan *Capital Ratio* KANINDO Syari'ah Dau 2012-2014 (dalam ribuan)

Keterangan	2012	2013	2014
Modal-cadangan	933.733	1.244.988	1.511.391
Piutang	11.994.375	15.803.455	25.154.909
<i>Capital ratio</i>	7,79	7,88	6,01

Sumber: Data primer diolah (2015)

Capital Ratio merupakan rasio untuk mengukur permodalan dan cadangan penghapusan dalam menanggung perkreditan, terutama resiko yang terjadi karena bagi hasil tak tertagih. Dari tabel 4.2.2 dapat dilihat bahwa nilai *Cash Ratio* pada tahun 2012 mencapai 7,79% dan pada tahun 2012 mengalami kenaikan sebesar 7,88%. Pada tahun 2011 kembali mengalami penurunan sebesar 6,01%. Berdasarkan data diatas, pada *Capital Ratio* Kanindo menunjukkan dalam keadaan yang cukup baik. Ini disebabkan pinjaman yang diberikan oleh KANINDO dari tahun ketahun mengalami peningkatan, sehingga permodalan koperasi dan cadangan penghapusan dalam menanggung perkreditan, terutama resiko yang terjadi karena bagi hasil tak tertagih semakin kecil.

c. *Risk Assets Ratio*

Tabel 4.2.3 Perhitungan *Risk Assets Ratio* KANINDO Syari'ah Dau 2012-2014 (dalam ribuan)

Keterangan	2012	2013	2014
Modal	5.128.852	5.254.428	5.600.327
(Asset-aset lancar)-pendapatan	10.132.899	13.920.327	22.987.370
<i>Risk assets ratio</i>	50,6	37,8	24,3

Sumber: Data primer diolah (2015)

Pengukuran ini dilakukan untuk mengukur kemungkinan penurunan *risk assets* (Kasmir, 2000). Dari tabel 4.10 dapat dilihat bahwa nilai *risk assets ratio* pada tahun 2012 mencapai 50,6% dan pada tahun 2013 mengalami penurunan sebesar 37,8%. Dan pada tahun 2013 pun, juga mengalami penurunan sebesar 24,3%. Dari data *risk assets ratio* yang ada terjadi penurunan yang berarti penurunan *risk assets ratio* pada perusahaan dari tahun ke tahun semakin mengecil. Hal ini disebabkan semakin meningkatnya pendapatan yang di peroleh oleh KANINDO. *Risk assets ratio* yang semakin menurun maka semakin mengecil resiko piutang tak tertagih.

d. *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

**Tabel 4.2.4. Perhitungan CAR KANINDO Syariah Dau
2009-2011 (dalam ribuan)**

Keterangan	2012	2013	2014
Modal	5.128.852	5.254.428	5.600.327
Pembiayaan yang diberikan	11.994.375	15.803.455	25.154.909
CAR	42,8	33,3	22,3

Sumber: Data primer diolah (2015)

Pengukuran ini dilakukan untuk mencari rasio ini perlu terlebih dahulu mengetahui besarnya estimasi risiko yang akan terjadi dalam pemberian kredit dan risiko yang akan terjadi dalam perdagangan surat-surat berharga. Dari tabel 4.2.4 dapat dilihat bahwa nilai CAR pada tahun 2012 mencapai 42,8% dan pada tahun 2013 mengalami penurunan sebesar 33,3%. Dan pada tahun 2010 pun, juga mengalami penurunan sebesar 22,3%.

Sebelumnya, Bank Indonesia telah melakukan kajian prakondisi dan implementasi standar itu pada perbankan syariah, selanjutnya pada tahun 2005 Bank Indonesia mengeluarkan Peraturan Bank Indonesia mengenai ketentuan CAR bagi bank syariah sebagai antisipasi diberlakukannya ketentuan tersebut oleh IFSB. Berdasarkan standar IFSB, rasio CAR bank syariah ditetapkan sebesar 8%. Semakin besar CAR maka semakin besar kesempatan perusahaan dalam menghasilkan laba, karena dengan modal yang besar, manajemen perusahaan sangat leluasa dalam menempatkan dananya kedalam aktivitas investasi yang menguntungkan. Dari data diatas dapat dilihat adanya penurunan dari tahun ketahun. Hal ini disebabkan karena jumlah pembiayaan yang diberikan dari tahun ke tahun mengalami peningkatan sedangkan modal yang dimiliki relatif kecil. Akan tetapi tingkat CAR yang dimiliki oleh Kanindo sudah mencapai ketentuan standar IFSB dan Kanindo termasuk dalam kategori koperasi yang sehat dengan klasifikasi A, karena memiliki CAR lebih dari 8%.

4. Rasio Rentabilitas

a. Net Profit Margin

Tabel 4.3.1. Perhitungan Net Profit Margin Kanindo Syari'ah Dau 2012-2014 (dalam ribuan)

Keterangan	2012	2013	2014
SHU sebelum pajak	695.675	689.508	496.003
Pendapatan	3.297.037	4.524.014	6.268.423
NPM	21,1	15,2	7,91

Sumber: Data primer diolah (2015)

Pengukuran ini dilakukan untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan *net income* dari kegiatan operasi pokoknya. Dari tabel 4.12 dapat dilihat bahwa nilai *net profit margin* pada tahun 2011 mencapai 18,1% dan pada tahun 2012 mengalami kenaikan sebesar 3%. Akan tetapi pada tahun 2013 mengalami penurunan sebesar 5,9%. Berdasarkan analisa data diatas, pada tiga tahun terakhir perusahaan ini mengalami fluktuasi. Akan tetapi dari tahun 2011 sampai tahun 2013 ini perusahaan tidak pernah dalam kondisi rugi. Hal ini disebabkan karena dari tahun ke tahun pendapatan perusahaan selalu meningkat.

b. Return on Equity Capital (ROE)

Tabel 4.3.2 Perhitungan ROE KANINDO Syari'ah Dau 2012-2014 (dalam ribuan)

Keterangan	2012	2013	2014
Laba bersih setelah pajak	424.084	624.710	689.508
Modal sendiri	5.128.852	5.254.428	5.600.327
ROE	8,27	11,9	12,3

Sumber: Data primer diolah (2015)

Pengukuran ini dilakukan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola *capital* yang ada untuk mendapatkan *net income*. Dari tabel 4.13 dapat dilihat bahwa nilai *ROE* pada tahun 2008 mencapai 8,9% dan pada tahun 2012 mengalami kenaikan menjadi 3,3%. Akan tetapi pada tahun 2013 juga mengalami kenaikan sebesar 0,9%. Dari data diatas

dapat dilihat bahwa *ROE* di KANINDO mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Semakin besar *ROA* menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik, karena return semakin besar. Dampak dari *ROE* yang terus meningkat adalah jumlah SHU yang diperoleh anggota dari tahun ke tahun semakin meningkat.

c. *ROA*

Tabel 4.3.3. Perhitungan *ROA* KANINDO Syari'ah Dau 2012-2014 (dalam ribuan)

Keterangan	2012	2013	2014
Laba bersih	424.084	624.710	689.508
Asset	13.462.906	18.452.940	29.255.793
<i>ROA</i>	3,15	3,4	2,4

Sumber: Data primer diolah (2015)

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen koperasi dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar *ROA* suatu koperasi, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai koperasi tersebut dan semakin baik pula posisi koperasi tersebut dari segi penggunaan aset (Sudarini, 2005). Dari tabel 4.3.3 dapat dilihat bahwa nilai *ROA* pada tahun 2013 mencapai 3,9% dan pada tahun 2012 mengalami kenaikan sebesar 0,2%. Akan tetapi pada tahun 2013 mengalami penurunan sebesar 0,7%. Dari data diatas dapat dilihat bahwa dari tiga tahun terakhir ini mengalami fluktuasi. Hal ini disebabkan karena laba bersih yang diperoleh semakin meningkat akan tetapi tidak proporsional dengan tingginya peningkatan jumlah aktiva.

e. *Rate Return on Loans*

Tabel 4.3.4. Perhitungan rasio *Rate Return on Loans* KANINDO Syari'ah Dau 2012-2014 (dalam ribuan)

Keterangan	2012	2013	2014
Pendapatan	3.297.037	4.524.014	6.268.423
Piutang	11.994.375	15.803.455	25.154.909
<i>Rate return on loans</i>	27,5	28,6	25

Sumber: Data primer diolah (2015)

Analisis ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam mengelolah perkreditannya. Dari tabel 4.3.4 dapat dilihat bahwa nilai *Rate return on loans* pada tahun 2014 mencapai 31,7% dan pada tahun 2012 mengalami penurunan sebesar 4,2%. Akan tetapi pada tahun 2013 mengalami kenaikan sebesar 1,2%. Dari data diatas dapat dilihat bahwa dari tiga tahun terakhir ini mengalami fluktuasi. Hal ini disebabkan karena pinjaman yang diberikan semakin meningkat sedangkan pendapatan yang diperoleh semakin meningkat pula, akan tetapi antara pendaptan dan pinjaman yang diberikan tidak seimbang yang diberikan.

f. *Interest Margin on Earning Aset*

Tabel 4.3.5 Perhitungan *Interest Margin on Earning Aset* Kanindo Syari'ah Dau 2012-2014 (dalam ribuan)

Keterangan	2012	2013	2014
Pendapatan-beban	2.555.913	3.910.694	5.522.585
Asset lancer	13.462.906	18.452.940	29.255.793
<i>Interest margin on earning aset</i>	19	21,1	18,9

Sumber: Data primer diolah (2015)

Interest margin on earning assets merupakan rasio untuk mengukur kemampuan manajemen dalam mengendalikan biaya-biaya. Dari tabel 4.3.5 dapat dilihat bahwa nilai *interest margin on loans* pada tahun 2013 mencapai 3,2% dan pada tahun 2012 mengalami peningkatan sebesar 0,6%. pada tahun 2013 kembali mengalami kenaikan sebesar 1,2%. Dari data diatas dapat dilihat bahwa dari tiga tahun terakhir ini mengalami peningkatan. Hal ini disebabkan karena pinjaman yang diberikan semakin meningkat sedangkan beban yang dikeluarkan kecil. Sehingga dalam hal ini perusahaan mampu mengendalikan beban-beban yang dikeluarkan.

g. *Interest Margin on Loans***Tabel 4.3.6. Perhitungan *Interest Margin on Loans* Kanindo Syari'ah Dau 2012-2014 (dalam ribuan)**

Keterangan	2012	2013	2014
Pendapatan-beban	2.555.913	3.910.694	5.522.585
Piutang	11.994.375	15.803.455	25.154.909
<i>Interest margin on loans</i>	21,3	24,7	22

Sumber: Data primer diolah (2015)

Dari tabel 4.3.6 dapat dilihat bahwa nilai interest margin on loans pada tahun 2011 mencapai 5,7% dan pada tahun 2012 mengalami peningkatan sebesar 0,1%. Akan tetapi pada tahun 2013 mengalami penurunan sebesar 1,4%. Dari data diatas dapat dilihat bahwa dari tiga tahun terakhir ini mengalami fluktuasi. Hal ini disebabkan karena pinjaman yang diberikan semakin meningkat.

h. *Leverage Multiplier***Tabel 4.3.7. Perhitungan *Leverage Multiplier* Kanindo Syari'ah Dau 2012-2013 (dalam ribuan)**

Keterangan	2012	2013	2014
Asset	13.462.906	18.452.940	29.255.793
Modal	5.128.852	5.254.428	5.600.327
<i>Leverage Multiplier</i>	262,5	351,1	522,3

Sumber: Data primer diolah (2015)

Leverage multiplier merupakan alat untuk mengukur kemampuan manajemen dalam mengelola asetnya, karena adanya biaya yang harus dikeluarkan akibat penggunaan aktiva. Dari tabel 4.3.7 dapat dilihat bahwa nilai leverage multiplier pada tahun 2013 mencapai 225,4% dan pada tahun 2012 mengalami peningkatan sebesar 74%. pada tahun 2013 kembali mengalami kenaikan sebesar 90%. Dari data diatas dapat dilihat bahwa dari tiga tahun terakhir ini mengalami peningkatan. Hal ini disebabkan karena aset dan modal yang dimiliki semakin meningkat.

Tabel 4.4. Kanindo Syari'ah Dau 2012-2014 Analisa Common Size pada Neraca (ribuan rupiah)

Keterangan	Laporan Neraca			Analisa common size		
	2012	2013	2014	2012	2013	2014
ASET LANCAR						
Kas	1.854.473	3.278.522	4.858.377	12,08	16,02	15,14
Piutang	11.994.375	15.803.455	25.154.909	78,11	77,23	78,42
Penyisihan Piutang	(456.847)	(739.148)	(1.180.714)	(2,98)	3,61	3,68
Uang Muka	70.905	110.111	423.221	0,46	0,53	1,31
INVESTASI JANGKA PANJANG						
ASET TETAP	638.807	638.807	647.407	4,16	3,12	2,01
Beban Perolehan						
Akumulasi penyusutan	1.627.907	1.981.946	2.858.798	10,6	9,68	8,91
ASET LAINNYA	(741.124)	(613.320)	(745.838)	4,83	(2,99)	2,32
	366.630	0	0	2,39		
Total Aktiva	15.354.906	20.460.374	32.073.565	109,65	107,2	117,1
KEWAJIBAN DAN EKUITAS						
KEWAJIBAN						
KEWAJIBAN JANGKA PENDEK			13.257.340	50,56		41,3
Simpanan	7.762.881	9.793.394	205.655	1,75	47,86	0,64
Lain-lain	268.432	331.275	0	0	1,61	0
Hutang pajak	0	0	339.118	0,74	0	1,05
Dana pembagian SHU	114.751	366.527			1,79	
KEWAJIBAN JANGKA PANJANG						
Hutang bank						
EKUITAS				13,5		
Simpanan pokok	2.079.986	4.715.014			23,04	
Simpanan wajib			373.942	0,90		1,16
Cadangan koperasi	140.435	263.664	357.983	1,09	1,28	1,11
Cadangan resiko	168.588	291.816	844.175	1,45	1,42	2,63
Cadangan khusus	223.972	447.770	1.274.473	12,51	2,18	3,97
SHU tahun berjalan	1.922.093	1.274.473	2.297.596	13,3	6,22	7,16
	2.049.054	2.287.197	452.158	4,06	11,1	1,40
	624.710	689.508			3,36	
TOTAL KEWAJIBAN DAN EKUITAS	15.354.906	20.460.374	32.073.565	109,65	107,2	117,1

Tabel 4.5. Kanindo Syari'ah Analisa Common size pada Laporan Laba Rugi Tahun 2012-2014, (ribuan rupiah)

Keterangan	Laporan laba rugi			Analisa common size		
	2012	2013	2014	2012	2013	2014
Pendapatan jasa	3.297.037	4.524.014	6.268.423	527,7	656,12	1386
Biaya operasional	1.334.794	3.242.581	5.067.632	8217	470,27	1120,7
Beban admin & umum	1.190.261	490.697	570.269	190,5	71,16	126,12
Zakat	76.306	101.226	134.517	12,21	14,6	29,74
Pajak Penghasilan	695.675	689.508	496.003	111,3	100	109,69
Taksiran pph pasal 25	(70.965)	0	(43.845)	11,3		9,69
SHU TAHUN BERJALAN	624.710	689.508	452.158	9070.01	1312.15	2781.94

Tabel 4.6. Kanindo Syari'ah Dau 2012-2014 Analisa Common Size (%) pada Realisasi Biaya Operasional (ribuan rupiah)

Biaya Operasional	Tahun					
	2012	2013	2014	2012	2013	2014
Listrik dan Telepon	287.183	688.184	1.287.143	21,5	21,2	25,4
Gaji Karyawan	815.409	1.489.870	1.678.900	61	46	33,1
Alat Tulis Kantor	5.067	9.687	10.870	0,37	0,29	0,21
Transportasi	39.900	141.875	192.850	3	4,37	3,80
Insentif dan THR Karyawan	10.401	29.501	435.750	0,07	0,9	8,6
Asuransi Kebakaran	50.000	120.000	140.000	3,7	3,7	2,8
Tanggungjawab Sosial	50.000	80.000	120.000	3,7	2,5	2,4
Biaya Promosi	14.400	55.100	115.000	1,07	1,7	2,3
Resiko Persediaan/ Penyusutan	62.334	151.000	270.000	4,7	4,66	5,3
Tunjangan Telekomunikasi	-	277.239	526.259	-	8,6	10,4
Pembinaan Kelompok	-	200.000	290.000	-	6,16	5,7
Jumlah Total	1.334.694	3.242.456	5.067.382	99,11	100,08	100,01

E. KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dari efektifitas pengendalian operasional untuk meningkatkan laba pada Kanindo Syariah dan kabupaten Malang pada periode 2012 – 2014, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- a. Pengendalian terhadap biaya operasional Kanindo Syariah dan kabupaten Malang terjadi pembengkakan pada tahun 2014, yaitu jumlah biaya gaji karyawan yang terealisasi mengalami kenaikan. Sehingga dengan membengkaknya biaya ini merupakan salah satu penyebab naiknya total biaya operasional pada tahun 2014.
- b. Kemudian ada kenaikan komponen biaya operasional yaitu biaya transportasi dan biaya insentif THR karyawan pada tahun 2014 yang signifikan.
- c. Pada tahun 2013 dan 2014 terdapat biaya tambahan yaitu tunjangan telekomunikasi dan pembinaan kelompok yang tidak ada pada tahun 2012.
- d. Terlepas meningkatnya komponen biaya operasional di atas, secara umum ada banyak pembengkakan komponen biaya operasional Kanindo Syariah yang melebihi anggaran terutama pada tahun 2014.

2. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, dapat diberikan saran sebagai berikut :

1. Mengevaluasi kinerja manajemen, hendaknya manajemen Kanindo Syariah melakukan pengendalian yang lebih baik lagi terkait pembengkakan komponen biaya operasional yaitu biaya gaji karyawan.
2. Agar pemanfaatan tunjangan telekomunikasi dapat optimal, hendaknya pihak manajemen melakukan pengendalian dengan menganggarkan tunjangan telekomunikasi per bulan berupa pulsa handphone serta memberikan penjelasan mengenai fungsi tunjangan tersebut kepada karyawan, sehingga diharapkan agar tidak terjadi penyimpangan mengenai pemanfaatan tunjangan telekomunikasi bagi karyawan.
3. Dilihat secara umum komponen biaya operasional mengalami kenaikan di dua tahun terakhir yaitu tahun 2013 dan 2014 salah

satunya listrik dan telepon. Hal ini yang seharusnya menjadi evaluasi pihak manajemen Kanindo Syariah untuk bekerja lebih baik lagi dengan melakukan pengendalian di setiap unit kerja. Untuk telepon kantor semestinya ada operatornya, sehingga pemakaian telepon kantor dapat di kontrol.

DAFTAR PUSTAKA

- Haruman, Tendi, Rahayu Sri, 2007. *Penyusunan Anggaran Perusahaan*. Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Machfoedz, Mas'ud. 1993. *Akuntansi Manajemen Edisi Keempat*. BPFE UGM, Yogyakarta.
- Mulyadi. 2001. *Akuntansi Biaya*, Edisi Kelima. Cetakan Ketujuh. UPP AMP Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN. Yogyakarta
- Mulyadi. 2005. *Akuntansi Biaya*. Edisi Kelima, YKPN, Yogyakarta.
- Sudarsono, Edilius. 2005. *Koperasi Dalam Teori Dan Praktek*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Supriyono, R.A.. 1993. *Akuntansi Biaya Perencanaan Dan Pengendalian Biaya Serta Pembuatan Keputusan*. BPFE UGM, Yogyakarta.